

**SOSIALISASI PROGRAM TRIBINA DI KAMPUNG
KELUARGA BERKUALITAS PASIRNANGOHO DIPIWANOH
OLEH UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS PUSKESMAS
RANCAH DAN PEMERINTAH DESA RANCAH
KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS**

Aulia Marsya Azzahra¹, Ahmad Juliarso², Eet Saeful Hidayat³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : auliamarsya990@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya sosialisasi program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirnangoh Dipiwanoh Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Rancah dan Pemerintah Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Hal tersebut dilihat dari indikator kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyampaian informasi oleh petugas pelaksana program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirnangoh Dipiwanoh dan kurangnya fasilitas pendukung kegiatan Program TRIBINA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirnangoh Dipiwanoh Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Rancah dan Pemerintah Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder dengan jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyampaian informasi oleh petugas pelaksana program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirnangoh Dipiwanoh belum berjalan optimal dilihat dari kurangnya komunikasi petugas kepada masyarakat mengenai penyampaian informasi dan kurangnya fasilitas penunjang kegiatan yang belum terpenuhi dengan lengkap.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Program TRIBINA, Kampung Keluarga Berkualitas.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk menunjukkan betapa pentingnya permasalahan kependudukan bagi pembangunan nasional. Kependudukan merupakan titik sentral pembangunan

karena pembangunan didukung oleh kependudukan dan ditujukan untuk kesejahteraan penduduk. Hal ini memunculkan konsep pembangunan berorientasi kependudukan. Berbagai macam hal yang perlu

dipertimbangkan, yaitu pembangunan harus memberi manfaat bagi kepentingan dan kesejahteraan seluruh penduduk, pentingnya pengembangan sumber daya manusia (SDM) bagi pembangunan negara di masa depan, pembangunan yang berorientasi pada kependudukan harus merupakan pembangunan berkelanjutan, kebijakan pembangunan yang berkaitan dengan perubahan jumlah penduduk yang ada, dan kebijakan pembangunan yang mengarah pada pencapaian situasi kependudukan yang diinginkan.

Permasalahan yang terjadi di berbagai negara tidak lepas dari lonjakan jumlah penduduk. Hal ini akan berdampak pada perubahan iklim global, tidak hanya pada bidang tersebut saja, namun juga pada banyaknya kebutuhan dasar manusia. Masalah utama yang menjadi kendala dalam laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dapat dilihat dari bidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang politik. Terutama permasalahan kependudukan yang dilihat dari sudut pandang peningkatan kualitas hidup dan sumber daya manusia yang tidak terkendali akibat pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia yaitu dengan dibuatnya program keluarga berencana (KB), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga, meningkatkan kualitas kesehatan keluarga, mengatur jarak kehamilan, mengurangi resiko

kematian pada bayi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta membangun keluarga yang sejahtera dan bahagia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus melakukan intervensi mengenai peraturan kebijakan keluarga berencana tanpa membatasi hak individu. Sehingga tujuan program keluarga berencana, dapat terpenuhi dalam pembentukan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Berdasarkan Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 47 ayat (1), mengamanatkan bahwa dalam mewujudkan pertumbuhan penduduk yang seimbang dan keluarga berkualitas dilakukan upaya pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahannya mobilitas penduduk, pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, penyiapan dan pengaturan perkawinan serta kehamilan sehingga penduduk menjadi sumber daya manusia yang tangguh bagi pembangunan dan ketahanan nasional, serta mampu bersaing dengan bangsa lain, dan dapat menikmati hasil pembangunan secara adil dan merata.

Kampung keluarga berkualitas yang ada di desa Rancah merupakan salah satu yang terpilih sebagai kampung keluarga berkualitas dengan tingkat harapan keluarga yang baik. Kampung keluarga berkualitas desa Rancah terletak di wilayah desa Rancah, khususnya di dusun

Pasirangoh desa Rancah. Kampung keluarga berkualitas desa Rancah ini diberi nama “Pasirangoh dipiwanoh”. Kampung keluarga berkualitas Pasirangoh ini berdiri pada tanggal 18 Maret 2018 dengan ketua penanggung jawab kampung keluarga berkualitas Pasirangoh yaitu Bapak Irwan Maulana Saputra yang menjabat sekaligus kepala dusun Pasirangoh, dibawah tanggung jawab Bapak Dedi Hidayat selaku Kepala desa Rancah.

Permasalahan kependudukan di kampung keluarga berkualitas desa Rancah tidak lepas dari pertumbuhan penduduk dan kualitas hidup masyarakat. Maka dari itu dibentuklah kampung keluarga berkualitas desa Rancah yang menerapkan program TRIBINA sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan mengenai kesejahteraan keluarga di masyarakat. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai program TRIBINA dan kurangnya informasi yang disampaikan petugas kepada masyarakat menjadi hambatan tersendiri dalam mensosialisasikan program TRIBINA. Maka dari itu solusi dari permasalahan mengenai kurangnya sosialisasi dari petugas kampung keluarga berkualitas kepada masyarakat dapat didefinisi sebagai salah satu solusi agar nantinya keberhasilan suatu kegiatan mengenai program dapat berjalan, maka harus adanya tolak ukur yang menunjang seperti sikap dan perilaku yang baik dari petugas dalam menjalankan kegiatan.

Menurut Soerjono Soekanto (2017:26), menyatakan bahwa : sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Dalam implementasi Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas desa Rancah yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas dan Pemerintah desa Rancah, maka diperlukannya peran penting pihak terkait dalam mengimplementasikan Program TRIBINA. Peran Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas dalam implementasi Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas desa Rancah yaitu dimana kesehatan keluarga berasal dari Bidan dan tenaga kesehatan tiap bulannya. yang bertugas dalam memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat terkait adanya Program TRIBINA di Kampung Keluarga Berkualitas di desa Rancah. Hal tersebut juga berkaitan dengan peran Pemerintah desa Rancah dalam memberikan pelayanan, anggaran, penanggung jawab penuh dan memfasilitasi berbagai kegiatan terkait dengan implementasi Program TRIBINA di Kampung Keluarga Berkualitas di desa Rancah.

Pemerintah desa Rancah bekerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas desa Rancah di bidang KB beserta bidan desa dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta pelayanan kesehatan dan KB di lapangan terkait beberapa aspek yang berkaitan dengan Program TRIBINA yang meliputi berbagai kegiatan yang melibatkan kader, petugas kampung keluarga berkualitas, bahkan masyarakat setempat.

Sehubungan yang telah dijelaskan diatas dan berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan dilapangan, bahwa implementasi Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas desa Rancah yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas dan Pemerintah desa Rancah masih belum berjalan optimal karena masih ditemukan permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyampaian informasi oleh petugas pelaksana program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas kepada masyarakat.
 2. Kurangnya sarana, prasarana dan fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas.
- Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana sosialisasi program TRIBINA di**

kampung keluarga berkualitas Pasirngah Dipiwanoh Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Rancah dan Pemerintah Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sosialisasi program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirngah Dipiwanoh Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Rancah dan Pemerintah Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Menurut Sugiyono (2018:213), mengemukakan bahwa : metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu

menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

Adapun teknik pengumpulan data berupa studi lapangan yang terdiri dari wawancara dan observasi, serta studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, buku literatur dan juga teori. Teknik analisis data terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, display data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang, yaitu Kepala Desa Rancah, Ketua Kampung Keluarga Berkualitas Desa Rancah, Petugas Puskesmas di Bidang Keluarga Berencana, Petugas Lapangan Kampung Keluarga Berkualitas Desa Rancah, Bidan Desa, dan Sasaran atau Masyarakat Setempat 3 (tiga) orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Penyuluhan Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas

Implementasi ialah suatu tindakan rencana yang telah disusun secara cermat dan telah terperinci. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang telah direncanakan serta mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan. Adapun menurut Mulyadi (2015:12) implementasi mengacu pada suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Dimana tindakan tersebut

berusaha mengubah suatu keputusan menjadi pola operasional serta berusaha untuk mencapai perubahan-perubahan besar ataupun kecil sesuai dengan yang telah ditetapkan. Implementasi merupakan bagian dari suatu sistem manajemen yaitu terdiri dari perencanaan organisasi, pelaksanaan dan evaluasi.

Sosialisasi dalam mengimplementasikan sebuah program sangatlah penting, karena adanya sosialisasi dan penyuluhan merupakan suatu kegiatan wajib yang dilaksanakan dan dijadwalkan sebagai wadah dalam menyampaikan informasi mengenai program yang tengah dijalankan dan sebagai bahan evaluasi dari perkembangan suatu program. Sosialisasi juga dapat bermanfaat sebagai wadah dalam mempererat hubungan antar masyarakat dan pihak pelaksana program, dimana baik pihak pelaksana program dan juga masyarakat nantinya dapat memperoleh ilmu dan informasi baru serta dapat membentuk suatu karakter dan kepribadian baru dari adanya interaksi sosial yang dapat memberikan sarana yang memungkinkan orang mampu melihat orang lain dari sudut pandang yang berbeda dan dapat mempelajari suatu perspektif baru sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator sosialisasi dan penyuluhan dalam penyampaian informasi dari perangkat pemerintah desa dan petugas pelaksana program TRIBINA Kampung Keluarga

Berkualitas kepada masyarakat belum berjalan dengan optimal, sehingga banyak masyarakat yang merasa bingung dan belum memahami Program TRIBINA ini. Berdasarkan hal tersebut, kurang jelasnya informasi yang diberikan oleh petugas Kampung Keluarga Berkualitas kepada masyarakat, kurang jelasnya jadwal rutin kegiatan yang jelas karena keterbatasan waktu petugas dalam pelaksanaan kegiatan, serta kurang lengkapnya laporan (RKP-DESA) mengenai setiap kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi bahwa indikator sosialisasi dan penyuluhan dalam penyampaian informasi dari perangkat pemerintah desa dan petugas pelaksana program TRIBINA kampung keluarga berkualitas kepada masyarakat belum berjalan dengan optimal, hal ini dibuktikan oleh kurang jelasnya jadwal kegiatan rutin terkait sosialisasi dan penyuluhan mengenai adanya informasi terkait Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas, kurang lengkapnya laporan (RKP-DESA) yang mencantumkan kegiatan-kegiatan baik sosialisasi maupun penyuluhan.

Dengan demikian hasil penelitian diatas kurang sesuai dengan teori Soerjono Soekanto (2017:26), menyatakan bahwa : sosialisasi didefinisikan sebagai proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah

menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (role theory). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.

Maka dari itu menurut analisis penulis mengenai sosialisasi dan penyuluhan Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas ini sudah dilaksanakan namun belum berjalan dengan optimal, karena masih ditemukannya hambatan yang terjadi dilapangan.

Hambatan yang ditemukan dalam sosialisasi dan penyuluhan Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas yaitu kurangnya pemahaman masyarakat dalam mendapatkan informasi mengenai program TRIBINA yang disampaikan oleh petugas, kurangnya media pendukung dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut dibuktikan oleh tidak adanya fasilitas penunjang kegiatan seperti penggunaan teknologi atau akses internet, proyektor, dan komputer yang memadai sehingga petugas mengalami hambatan dalam membuat laporan hasil kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas, Ssehingga masyarakat menjadi kurang aktif berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan dan menghambat penguatan pemahaman masyarakat mengenai program TRIBINA.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yakni pembuatan jadwal sosialisasi dan kegiatan yang lebih sesuai, seperti penyusunan jadwal kegiatan setiap

bulan dan penyusunan jadwal sosialisasi serta penyuluhan mengenai perkembangan kinerja program TRIBINA kampung keluarga berkualitas, penyampaian informasi yang lebih komunikatif dari petugas kepada masyarakat, keikutsertaan Pemerintah desa dan pihak Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas bagian KB untuk membantu dalam menyediakan media dan prasarana untuk penunjang kegiatan, serta meningkatkan kemampuan petugas kampung keluarga berkualitas dalam menyampaikan informasi dengan baik agar mudah difahami oleh masyarakat.

2. Sarana, Prasarana dan Fasilitas Penunjang dalam Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas.

Adanya sarana dan prasarana sangatlah penting diperlukan dalam menjalankan sebuah program sebagai suatu kebutuhan yang diperlukan dalam menunjang penyelenggaraan kegiatan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan kegiatan dan program yang dijalankan.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait Program TRIBINA kampung keluarga berkualitas di desa Rancah, belum tersedia lengkap secara penuh dan tidak dapat menunjang kebutuhan Kampung Keluarga Berkualitas dalam melaksanakan

kegiatan. Hal tersebut dibuktikan dalam melaksanakan program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), dan Bina Keluarga Lansia (BKL) belum ada fasilitas seperti Kantor Pelayanan Kampung Keluarga Berkualitas, Balai Posyandu, Balai Posbindu, Tempat khusus pelayanan kesehatan, yang mana semua kegiatan hanya dilakukan di satu tempat saja yaitu Balai Kampung Keluarga Berkualitas saja, serta kurangnya meja dan kursi, media pendukung kegiatan seperti tidak ada proyektor, laptop, meja dan kursi yang lengkap sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan. Yang mana hal tersebut harus dioptimalisasikan dengan maksimal dalam pemenuhan kebutuhan akan sarana, prasarana dan fasilitas penunjang.

Berdasarkan hasil observasi bahwa indikator sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait Program TRIBINA kampung keluarga berkualitas di desa Rancah, bahwa dalam pelaksanaan kegiatan dan program TRIBINA kampung keluarga berkualitas perihal sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang masih belum cukup lengkap, Hal tersebut dibuktikan oleh tidak adanya fasilitas dan media pendukung kegiatan seperti tidak ada proyektor, laptop, meja dan kursi yang lengkap sebagai penunjang dalam pelaksanaan kegiatan, penyebabnya yaitu anggarannya yang terbatas sehingga

kegiatan ataupun program menjadi kurang berjalan dengan optimal.

Dengan demikian hasil penelitian diatas belum sesuai dengan teori Kotler (2019:45) : fasilitas adalah sumber daya fisik yang ada sebelum layanan dapat diberikan kepada konsumen. Contoh fasilitas antara lain kondisi fasilitas, kelengkapan, desai interior dan eksterior, serta tingkat kebersihan, terutama yang berkaitan erat dengan apa yang diinginkan, dialami, maupun diterima secara langsung oleh masyarakat.

Maka dari itu menurut analisis penulis mengenai sarana, prasarana dan fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas belum terpenuhi dengan lengkap sehingga masih belum berjalan optimal, karena masih ditemukannya hambatan yang terjadi dilapangan.

Hambatan yang ditemukan dalam ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang kegiatan Program TRIBINA ini yaitu kurang lengkapnya fasilitas penunjang kegiatan yang disebabkan oleh kurangnya anggaran yang ada namun terbatas bagi tiap-tiap kebutuhannya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh Kampung Keluarga Berkualitas Desa Rancah untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yakni Pemerintah Desa berusaha dengan maksimal dalam tiap-tiap pembagian anggaran sesuai dengan kebutuhan, dan upaya yang dilakukan oleh pihak Kampung KB

yaitu dengan membantu dalam pengadaan biaya misal dengan adanya uang kas atau biaya tambahan seperti dari dana swadaya masyarakat setempat yang nantinya dapat digunakan dalam memenuhi kekurangan fasilitas penunjang dan kebutuhan lainnya agar dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dan program TRIBINA.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketersediaan sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas di Desa Rancah, masih belum terpenuhi dengan baik, dimana dapat dilihat darikurangnya fasilitas penunjang dalam melaksanakan kegiatan mengenai program TRIBINA dan kurangnya pembagian anggaran bagi pelaksanaan program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas Desa Rancah. Sehingga perlu adana pengoptimalisasian dalam hal penemuan sarana dan prasarana serta fasilitas yang anntinya kegiatan program TRIBINA Kampung Keluarga Berkualitas dapat berjalan dengan optimal dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sosialisasi program TRIBINA di kampung keluarga berkualitas Pasirngoh Dipiwanoh Oleh Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Rancah dan Pemerintah

Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis, masih belum berjalan dengan optimal, karena masih terdapat indikator yang belum terpenuhi dan berjalan dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan.

Adapun hambatan yang ditemukan oleh penulis, yaitu kurangnya sosialisasi dan penyuluhan mengenai penyampaian informasi program TRIBINA dikarenakan kurangnya media pendukung dalam melaksanakan kegiatan dan petugas mengalami hambatan dalam membuat laporan hasil kegiatan Kampung Keluarga Berkualitas karena terbatasnya penggunaan teknologi atau akses internet, kurangnya kelengkapan sarana dan prasarana serta fasilitas dan juga keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan dan program TRIBINA.

Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut, yaitu petugas dapat memberikan informasi yang sederhana agar dapat mudah difahami oleh masyarakat, petugas dapat memanfaatkan media-media yang lebih mudah untuk dijangkau oleh masyarakat dalam mendapatkan informasi, Pemerintah desa dapat memaksimalkan anggaran sesuai dengan kebutuhan untuk pemenuhan kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas penunjang. Contohnya memberlakukan uang kas atau biaya tambahan dari dana swadaya masyarakat setempat

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P., Keller, K. L. (2021). *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*.
- Mulyadi. 2015. Implementasi Organisasi. Yogyakarta.
- Soerjono Soekanto, Dkk. 2017. Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Cetakan 48. Jakarta. Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Amira, R. (2022). Implementasi Program Tribina Bkkbn Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga (Studi Di Gampong Paloh Kecamatan Tanah Pasir). *Kajian Administrasi Negara: Riset Dan Pengabdian*, 2(1), 110-118.
- Wiriana, Y. S., Yulyana, E., & Priyanti, E. (2020). Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pembangunan Ketahanan Keluarga Melalui Kelompok Tribina Oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6 (4), 800-817.
- Undang-Undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Pasal 47 ayat (1)